



PENGEMBANGAN MODUL CETAK 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK) BAGI KADER BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI BKKBN

Oleh :

Yayat Nurhayati, Nurdin Ibrahim, dan Moch. Sukardjo
Program Studi Magister (S2) Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220
Email : yayat.nurhayati28@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to develop first 1000 day of life printed training module for Kader bina Keluarga Balita (BKB) in BKKBN. The modul is develop to increase kader BKB knowlegde about 1000 day of life. The backgroud of 1000 day of life research is to overcome the high number of stunting rate in Indonesia. Based on WHO data's, Indonesia take the fifth place of stunting rate in the world. This research applies Research and Development method (R&D) using Rowntree model. The model consist of 1) planning, 2) preparing for writing and, 3) writing and re-writing. This research produced / generated four module and one facilitator's guide book. In order to evaluate the feasibility of the module, the researcher conduct validity evaluation of expert judgment, face to face tryout and field trial. The research showed that the first 1000 day of life module were feasible and effective to increase the learning outcomes of the training participants. Based on t-test shows there are significant differences result befor and after test. It's indicate that the 1000 day of life printed training module is effective to increse training participant knowledges.*

Informasi Artikel :

Artikel diterima: 17 Februari 2019

Perbaikan: 10 Januari 2021

Diterbitkan: 07 Juni 2021

Terbit Online: 15 Oktober 2021

Keyword: *Development, print module, training, Rowntree model*

A. PENDAHULUAN

Persoalan gizi buruk bukanlah masalah yang baru di dunia, walaupun sudah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya tetapi tetap saja masalah ini dianggap sebagai masalah utama dalam pembangunan kependudukan. Begitu juga di Indonesia, masalah gizi buruk ini masih menjadi satu persoalan utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2015 yang dilakukan oleh kementerian Kesehatan di 34 Provinsi (496 Kabupaten/Kota), menunjukkan

bahwa masalah gizi pada anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia masih tinggi. Akibat masalah gizi yang akut tersebut menyebabkan 1/3 anak Indonesia mengalami *Stunting*. Bahkan menurut Badan Kesehatan Dunia WHO, Indonesia berada di urutan ke-lima jumlah anak dengan kondisi *stunting*, dan menempati urutan pertama dengan angka *stunting* tertinggi di ASEAN.

Stunting adalah pertumbuhan anak yang terganggu karena kurangnya asupan gizi yang dibutuhkan tubuh dan dalam

waktu yang lama. UNICEF mendefinisikan *stunting* sebagai persentase anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan tinggi di bawah minus (*stunting* sedang dan berat) dan minus tiga (*stunting* kronis) diukur dari standar pertumbuhan anak keluaran WHO. *Stunting* dapat terjadi bila si anak yang masih dalam kandungan hingga ia dilahirkan sudah mengalami kekurangan asupan gizi yang baik untuk pertumbuhan. Anak dengan kondisi *stunting* memiliki tinggi/panjang badan kurang dari ukuran ideal atau standar yang ada.

Untuk mengatasi dan menanggulangi tingginya angka *stunting* tersebut, maka pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan dan beberapa instansi terkait termasuk BKKBN, memfokuskan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), karena waktu terbaik untuk mencegah *stunting* adalah selama masa kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan pada anak. Program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) membahas tentang bagaimana cara mempersiapkan kehamilan, merawat kehamilan, sampai pada mengurus dan mendidik anak dari usia 0 bulan sampai 2 tahun (270 hari selama kehamilan dan 730 hari dari lahir sampai balita berusia 2 tahun).

Terkait dengan permasalahan tadi, BKKBN sebagai lembaga pemerintahan

yang bergerak di bidang Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP), memiliki tugas penting untuk memperkenalkan dan menyampaikan program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) kepada masyarakat, khususnya kepada ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun melalui berbagai kegiatan penyuluhan di masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini biasanya dilakukan oleh para Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan dibantu oleh para kader KB yang merupakan ujung tombak pelaksanaan program KKBP. Kader KB adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki minat dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program BKKBN.

Kader BKB memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan program 1000 Hari Pertama Kehidupan, tetapi berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, pengetahuan dan wawasan para kader BKB tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) masih kurang. Selama ini para kader mendapatkan informasi tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan hanya dari iklan di media cetak dan elektronik, serta dari kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan BKKBN. Keterbatasan anggaran membuat tidak semua kader BKB dapat

mengikuti kegiatan pelatihan atau sosialisasi, sehingga diperlukan sebuah bahan belajar mandiri yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader BKB tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian kali ini berusaha untuk mengembangkan Modul Cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) bagi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di BKKBN. Pengembangan modul cetak ini dilatabelakangi atas dasar kebutuhan yang ada, yang diperoleh melalui studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ke BKKBN, yaitu ke Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak dan PUSDI-KLAT BKKBN. Modul cetak yang dikembangkan berfungsi sebagai media pembelajaran 1000 Hari Pertama Kehidupan bagi Kader BKB. Modul yang akan dikembangkan dilengkapi dengan petunjuk penggunaan bagi instruktur pelatihan dan petunjuk bagi kader sebagai peserta pelatihan.

Menurut Heinich, Molenda, dan Russel (1990: 442), "*module is a free-standing, self-contained component of an instructional system.*" Definisi tersebut menjelaskan bahwa modul merupakan komponen mandiri dari sistem pembelajaran.

Suparman menyebutkan

(2014:312) "suatu modul adalah satu set bahan instruksional dalam kemasan terkecil dilihat dari lingkup isi, namun mengandung semua unsur dalam sistem instruksional, sehingga dapat dipelajari secara terpisah dari modul yang lain".

Ibrahim (2010:137) mendefinisikan modul sebagai salah satu bahan belajar mandiri yang dirancang secara sistematis, terarah, dan terukur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka modul adalah bahan belajar mandiri yang dibuat dan disusun secara sistematis dan lengkap, yang dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Modul sebagai bahan belajar mandiri memiliki ciri-ciri yang khas dan berbeda dengan bahan belajar lainnya. Suparman mengatakan (2014:312) penggunaan modul dalam pembelajaran memiliki tujuan sebagai berikut: (1) memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal; (2) mengatasi keterbatasan waktu baik pemelajar maupun pembelajar; (3) dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti meningkatkan motivasi dan gairah belajar pemelajar, mengembangkan kemampuan pemelajar dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya, memungkinkan

pemelajar belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya, memungkinkan pemelajar dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Adapun karakteristik modul menurut Ibrahim (2010:140): 1) *self instructional* (belajar mandiri) yaitu melalui modul pemelajar mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain; 2) *self contained* (utuh), yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh; 3) *stand alone* (berdiri sendiri), yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan ber-

sama-sama dengan media lain; 4) *adaptive* (dapat disesuaikan), maksudnya modul harus memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi; 5) *user friendly* (akrab dengan pemakainya), modul hendaknya memberikan kemudahan bagi penggunaanya, dan dapat diakses sesuai keinginan. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti pemelajar dan dapat memotivasi untuk mempelajarinya.

Berdasarkan karakteristik modul tersebut sudah terlihat bahwa modul sangatlah berbeda dengan buku teks, sehingga Ibrahim (2010:140) mengemukakan perbedaan modul dengan buku teks sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Perbedaan Buku Teks dengan Modul

Buku Teks	Modul
Mengasumsikan minat dari pembaca	Menimbulkan minat dari pembaca
Ditulis terutama untuk digunakan pemelajar	Ditulis dan dirancang untuk digunakan pemelajar
Belum tentu menjelaskan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran dijelaskan pada awal kegiatan belajar
Disusun secara linear	Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel
Strukturnya berdasarkan logika bidang ilmu	Strukturnya berdasarkan kebutuhan pemelajar dan kompetensi akhir yang akan dicapai
Belum tentu memberikan latihan	Berfokus pada pemberian kesempatan bagi pemelajar untuk berlatih
Tidak mengantisipasi kesukaran belajar pemelajar	Mengakomodasi kesukaran belajar pemelajar
Belum tentu memberikan rangkuman	Selalu memberikan rangkuman
Gaya penulisan (bahasanya) naratif tetapi tidak komunikatif	Gaya penulisannya (bahasanya) komunikatif dan semi formal

Sangat padat	Kepadatan berdasarkan kebutuhan
Dikemas untuk dijual secara umum	pemelajar Dikemas untuk digunakan dalam proses pembelajaran
Tidak mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari pemelajar	Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari pemelajar
Tidak memberikan saran-saran cara mempelajari buku tersebut	Terdapat penjelasan bagaimana cara mempelajari modul

Modul 1000 Hari Pertama Kehidupan merupakan modul yang membahas tentang bagaimana cara mempersiapkan kehamilan, merawat kehamilan, sampai cara merawat dan mendidik anak dari usia 0 bulan sampai 2 tahun (270 hari selama kehamilan dan 730 hari dari lahir sampai balita berusia 2 tahun), sehingga anak dapat terhindar dari bahaya *stunting*. Isi materi pada modul 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dikembangkan dan disusun sesuai dengan isi program 1000 Hari Pertama Kehidupan yang ada di BKKBN.

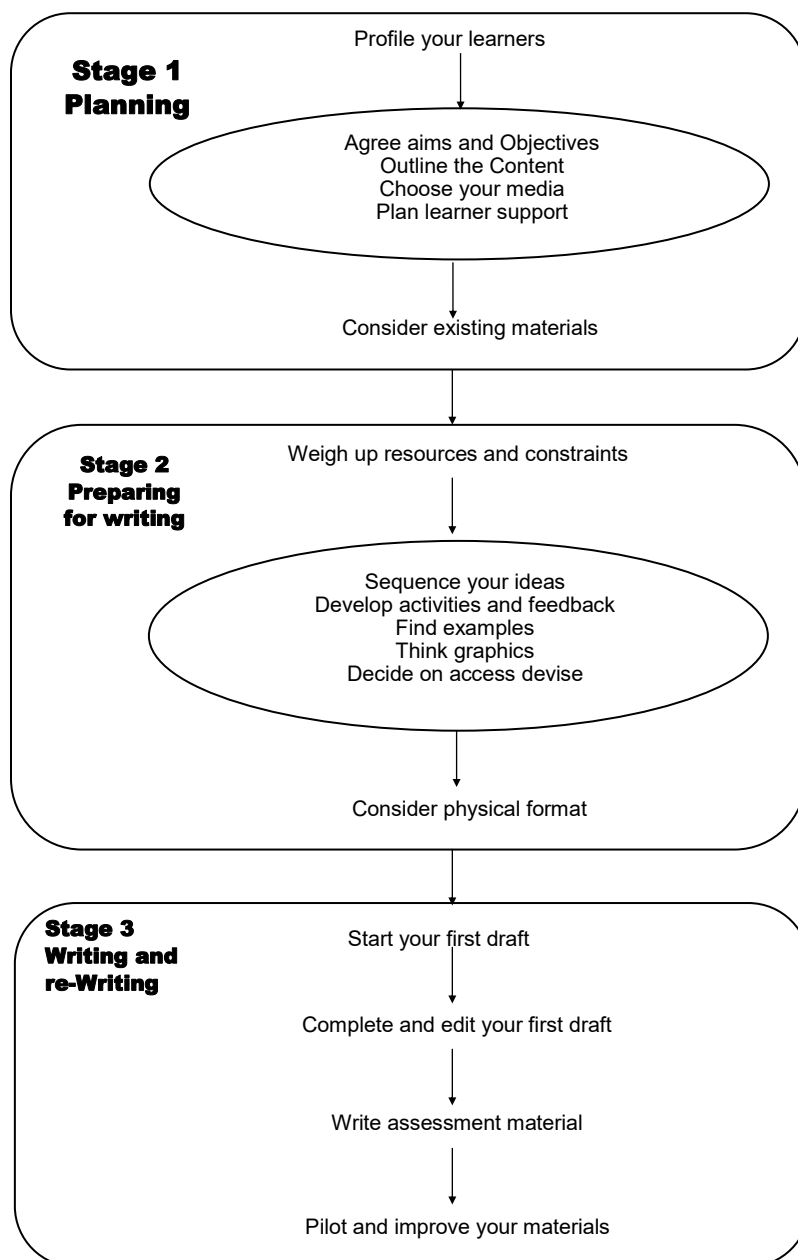
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu dari Martin, Hoskins, Brooks dan Bannett (2013:5), yang berjudul “*Development of an Interactive Multimedia Instructional Module*”, menghasilkan sebuah modul pembelajaran multimedia interaktif dengan mengadopsi model pengembangan AD-DIE. Sanders, Faesi, dan Goodman (2013:431) yang berjudul “*A New Ap-*

proach to Developing Interactive Software Modules Through Graduate Education”, peneliti membahas sebuah pendekatan baru dalam pengembangan modul interaktif untuk pendidikan pascasarjana. Shellnut, Knowton dan Savage ((2013:100-110) melakukan penelitian yang berjudul “*Applying the ARCS Model to the design and development of computer-Based Modules for Manufacturing Engineering Course*”. Dalam penelitian tersebut mereka mengadopsi model ARCS Keller (*Attention, relevance, confidence, satification*) untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis komputer. Ismail (2016:10-20) dalam “Pengembangan Paket Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam berbasis *Critical Thinking*”, yang mengembangkan paket pembelajaran filsafat pendidikan islam berbasis Berpikir Kritis dengan menggunakan model desain instruksional Dick and Carey (2009). Oktarinah,

Wiyono, dan Zulherman (2018:1) melakukan penelitian tentang “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Proyek Materi Alat-Alat Optik untuk Kelas X SMA”, menghasilkan bahan ajar yang valid dan praktis untuk kelas X SMA bidang studi Fisika materi alat-alat Optik. Dalam pengembangannya menggunakan model Rowntree dan model evaluasi formatif *Tessmer*. Hasil dari kelima penelitian tersebut menunjukkan bahwa modul merupakan bahan belajar yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik, sehingga isi materinya harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna atau peserta didik. Oleh karena itu penting dilakukan analisis kebutuhan (*need assessment*) agar modul yang dikembangkan layak dan efektif digunakan oleh peserta didik. Selain itu modul juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dalam penelitian ini peneliti juga ingin mengembangkan sebuah modul cetak tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan bagi Kader Bina Keluarga Balita (BKB).

Sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti mengadopsi model pengembangan Rowntree (1994:1-4), karena model ini khusus untuk mengembangkan bahan belajar berupa modul cetak. Dalam model Rowntree

ada 3 tahapan yang harus dilakukan untuk mengembangkan modul cetak, yaitu Tahap 1: Perencanaan, Tahap 2: Persiapan untuk menulis, Tahap 3 : Menulis dan menyunting. Adapun bentuk gambar model Rowntree sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model Pengembangan Rowntree

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang mengadopsi langkah-langkah dari model pengembangan Rowntree (1994:4) yang terdiri dari: (1) tahap 1 Perencanaan, (2)

tahap 2 persiapan penulisan, (3) tahap 3 penulisan dan penyuntingan.

Penelitian ini dilaksanakan di 2 tempat yaitu BKKBN pusat dan Perwakilan BKKBN Provinsi Banten. Sasaran pengguna modul 1000 Hari

Pertama kehidupan (HPK) adalah kader Bina Keluarga Balita (BKB).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah produk berupa paket modul cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan bagi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di BKKBN, dan menilai kelayakan serta efektivitas modul tersebut.

Pengembangan modul dimulai dengan studi pendahuluan, yaitu dengan melakukan wawancara kepada pejabat terkait di Direktorat Balita dan Anak (DITBALNAK), PUSDIKLAT BKKBN, Kementerian Kesehatan serta beberapa kader Bina Keluarga Balita (BKB) di BKKBN. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa hingga saat ini baik BKKBN maupun Kementerian Kesehatan belum memiliki bahan belajar khusus tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan. Selama ini informasi mengenai program 1000 Hari Pertama Kehidupan hanya diperoleh kader melalui iklan di media cetak dan elektronik serta kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan BKKBN dan Kementerian Kesehatan.

Dalam Diklat Teknis Menjadi Orangtua Hebat yang diselenggarakan BKKBN, bahan belajar 1000 Hari Pertama Kehidupan yang digunakan hanya sebatas handout dan tampilan Power

Point saja, sehingga para Kader KB yang tidak dapat mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut mengalami kekurangan informasi tentang program 1000 Hari Pertama Kehidupan. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah bahan belajar yang dapat digunakan oleh semua pengelola program KB khususnya para kader BKB. Bahan belajar yang dikembangkan diharapkan bukan hanya bahan belajar yang dapat digunakan ketika pelatihan, tetapi juga dapat digunakan secara mandiri oleh para kader ketika kembali ke wilayah kerjanya masing-masing.

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada penelitian pendahuluan, maka diperlukan pengembangan dan rancangan bahan belajar berupa modul cetak tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan. Pengembangan modul cetak ini mengikuti tahapan pengembangan modul Rowntree. Modul cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan yang dikembangkan terdiri empat buah modul dan satu buku petunjuk penggunaan. Modul dikemas dan dimasukkan kedalam kotak yang diberi cover dan judul “Modul 1000 Hari Pertama Kehidupan bagi Kader Bina Keluarga Balita (BKB). Adapun tampilan dan desain cover modul sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Tampilan cover Modul 1000 Hari Pertama Kehidupan

Setiap modul terbagi menjadi beberapa kegiatan belajar. Dalam setiap kegiatan belajar terdapat tujuan pembelajaran, uraian materi, latihan, rangkuman, tes formatif, umpan balik (feed back), daftar pustaka, glosarium, dan pada akhir modul dilengkapi dengan kunci jawaban.

Paket modul 1000 Hari Pertama Kehidupan dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan modul yang berisikan latar belakang penulisan modul, tujuan pembelajaran, peta kompetensi, peta konsep isi modul, petunjuk penggunaan modul bagi instruktur/pelatih, evaluasi modul, tes sumatif dan kunci jawaban tes sumatif.

Setelah dikembangkan modul draft 1, kemudian modul ditelaah dan divalidasi oleh ahli materi, ahli desain

instruksional dan ahli bahasa menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert yang dimodifikasi. Instrumen dikembangkan berdasarkan kajian teoretik dan langkah-langkah penilaian menurut Rowntree. Peneliti juga membuat rentang dan skala nilai sebagai dasar penilaian dan pengambilan keputusan terhadap modul 1000 Hari Pertama Kehidupan, yaitu sebagai berikut: (1) nilai 3,26 – 4,00 berarti sangat baik; (2) nilai 2,51 – 3,25 berarti baik; (3) nilai 1,76 – 2,50 berarti cukup; (4) nilai 1,00 – 1,75 berarti kurang baik.

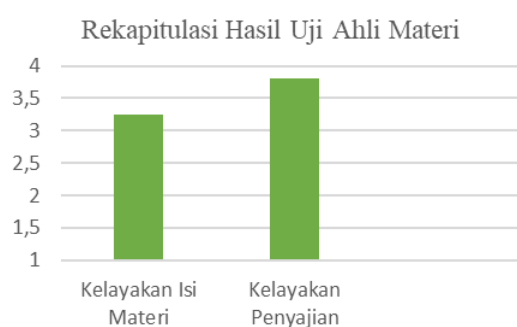
Berikut ini adalah hasil telaah/validasi para ahli terhadap modul draft 1: 1) telaah ahli materi (*Subject matter ex-*

pert) yang memvalidasi modul 1000 Hari Pertama Kehidupan bagi Kader BKB adalah Khaeri Marifah, S.Psi, M.Psi.T sebagai Widyaiswara BKKBN. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil telaah ahli materi terhadap modul 1000 Hari Pertama Kehidupan:

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Uji Ahli Materi

Komponen	Rata-rata Penilaian
A. Kelayakan Isi Materi	3,25
1. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	3,25
2. Keakuratan materi	3,33
3. Pendukung materi pembelajaran	3,40
4. Kemutakhiran materi	3,00
B. Kelayakan Penyajian	3,81
1. Teknik Penyajian	4,00
2. Pendukung Penyajian	3,25
3. Penyajian Pembelajaran	4,00
4. Kelengkapan Penyajian	4,00
Rata-rata	3,53 (Sangat Baik)

Berdasarkan hasil telaah ahli materi terhadap modul 1000 Hari Pertama Kehidupan diperoleh skor rata-rata 3,53. Hasil tersebut menyatakan bahwa modul cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan yang dikembangkan dari segi materi yang meliputi kelayakan isi materi, dan kelayakan penyajian **sangat baik**. Hal ini dapat dilihat pada gambar grafik hasil uji coba ahli materi sebagai berikut:



Grafik 1.1 Rekapitulasi Hasil Uji Ahli Materi

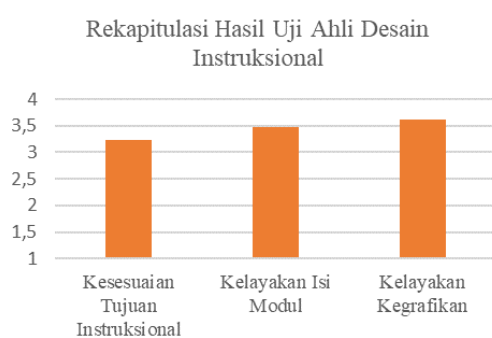
2) Telaah Ahli Desain Instruksional (*Instructional Design Expert*). Ahli desain instruksional yang menilai dan memvalidasi modul 1000 Hari Pertama Kehidupan adalah Dr. Robinson Situmorang, M.Pd, sebagai dosen sekaligus menjabat ketua program studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil telaah ahli desain instruksional terhadap modul 1000 Hari Pertama Kehidupan:

Tabel 1.3 Rekapitulasi Hasil Uji Ahli Desain Instruksional

Komponen	Rata-rata Penilaian
A. Kesesuaian Tujuan Instruksional	3,24
1. Perumusan Tujuan Instruksional	3,38
2. Kesesuaian Strategi Instruksional	3,11
B. Kelayakan Isi Modul	3,47
1. Kesesuaian materi dengan TIU dan TIK	4,00
2. Keruntutan materi	3,75

3. Pendukung materi pembelajaran	3,11
4. Metode dan evaluasi	3,00
C. Kelayakan Kegrafikaan	3,62
1. Ukuran Modul	3,50
2. Desain Sampul Modul (Cover)	4,00
3. Desain Isi Modul	3,37
Rata-rata	3,44
	(Sangat Baik)

Berdasarkan hasil telaah ahli desain instruksional terhadap modul 1000 Hari Pertama Kehidupan diperoleh rata-rata skor 3,44. Hasil ini menyatakan bahwa modul cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan yang dikembangkan dari segi desain instruksional meliputi kesesuaian tujuan instruksional, kelayakan isi modul dan kelayakan kegrafikaan sudah **sangat baik**. Hal ini dapat dilihat pada gambar grafik hasil telaah/ uji coba ahli desain instruksional.



Grafik 1.2 Rekapitulasi Hasil Uji Ahli Desain Instruksional

3) Telaah Ahli Bahasa (Linguistic Expert). Ahli bahasa yang memvalidasi modul cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan adalah Dr. Syamsi Setiadi, M.Pd. merupakan dosen sekaligus menjabat sebagai wakil Dekan 3 di Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Jakarta. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil telaah ahli bahasa terhadap modul 1000 Hari Pertama Kehidupan:

Tabel 1.4 Rekapitulasi Hasil Uji Ahli

Komponen	Rata-rata Penilaian
A. Penilaian Bahasa	
1. Kesesuaian kemampuan berbahasa peserta didik	4,00
2. Ketepatan kaidah bahasa	3,60
3. Penggunaan Gaya Bahasa	3,86
Rata-rata	3,82
	(Sangat Baik)

Berdasarkan hasil telaah ahli bahasa yang dilakukan terhadap modul 1000 Hari Pertama Kehidupan diperoleh skor rata-rata 3,82. Hasil tersebut menyatakan bahwa modul cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan yang dikembangkan dari segi penggunaan bahasa sudah **sangat baik**. Hal ini dapat dilihat pada gambar grafik hasil uji coba ahli bahasa:



Grafik 1.3 Rekapitulasi Uji Ahli Bahasa

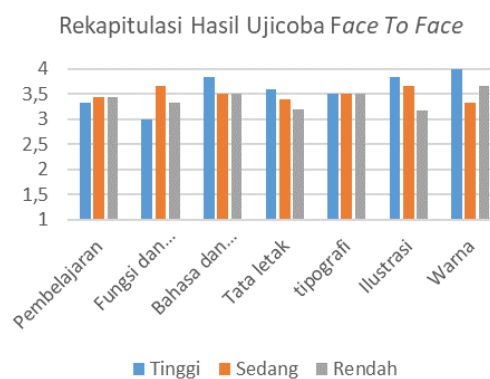
Berdasarkan hasil uji/telaah dari 3 pakar, maka diperoleh beberapa masukan dan saran terhadap modul 1000 Hari Pertama Kehidupan. Kemudian modul direvisi/diperbaiki berdasarkan saran dan masukan tersebut. Selanjutnya modul draft 2, di uji coba *face to face* tryouts kepada pengguna modul yaitu Kader BKB. Adapun hasil penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5 Rekapitulasi Hasil Ujicoba *face to face*

Komponen	Nilai Rata-rata		
	Tinggi	Sedang	Rendah
A. Pembelajaran	3,33	3,44	3,44
B. Fungsi dan ukuran modul	3,00	3,67	3,33
C. Bahasa dan struktur kalimat	3,83	3,50	3,50
D. Tata Letak/ Layout	3,60	3,40	3,20
E. Tipografi	3,50	3,50	3,50
F. Ilustrasi	3,83	3,67	3,17
G. Warna	4,00	3,33	3,67

Rata-rata	3,59	3,50	3,40
	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan	3,50 (Sangat Baik)		

Berdasarkan hasil ujicoba face to face yang dilakukan terhadap tiga orang kader BKB diperoleh skor rata-rata keseluruhan yaitu 3,50. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modul cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk Pelatihan Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di BKKBN, dari sisi desain pembelajaran, fungsi dan ukuran modul, bahasa dan struktur kalimat, tata letak/ layout, tipografi, ilustrasi, dan warna adalah sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1.4 Rekapitulasi Hasil Ujicoba *Face To Face*

Berdasarkan hasil face to face tryouts kemudian modul diperbaiki sesuai saran, selanjutnya modul 1000 Hari Pertama Kehidupan diujicoba lapangan (field tri-

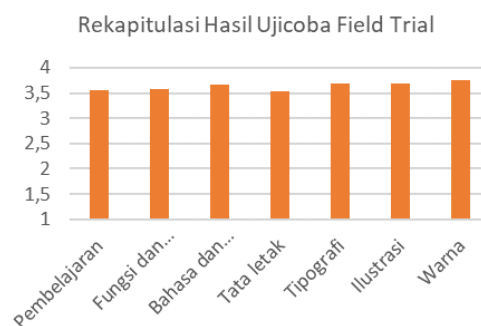
al). Ujicoba lapangan melibatkan 20 orang peserta pelatihan. Pada uji coba lapangan (field trial) ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu : 1) Uji kelayakan modul, 2) Uji efektivitas modul. Uji kelayakan dilakukan dengan cara meminta kader BKB untuk menilai modul 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan kuesioner. Berdasarkan hasil ujicoba field trials diperoleh hasil rekapitulasi penilaian kader BKB terhadap modul 1000 Hari Pertama Kehidupan sebagai berikut :

Tabel 1.6 Rekapitulasi Hasil ujicoba *Field Trials*

Komponen	Nilai Rata-Rata
A. Pembelajaran	3,56
B. Fungsi dan ukuran modul	3,58
C. Bahasa dan struktur kalimat	3,67
D. Tata Letak/ Layout	3,53
E. Tipografi	3,68
F. Ilustrasi	3,68
G. Warna	3,76
Rata-Rata Keseluruhan	3,64
Kesimpulan	Sangat Baik

Dari hasil tersebut diperoleh skor rata-rata keseluruhan 3,64. Hasil ini menyatakan bahwa modul cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan bagi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di BKKBN dari segi pembelajaran, fungsi dan ukuran

modul, bahasa dan struktur kalimat, tata letak / layout, tipografi, ilustrasi dan warna sudah **sangat baik**, ini berarti bahwa modul **sangat layak digunakan**. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 1.5 Rekapitulasi Hasil Uji coba lapangan (*Field Trial*)

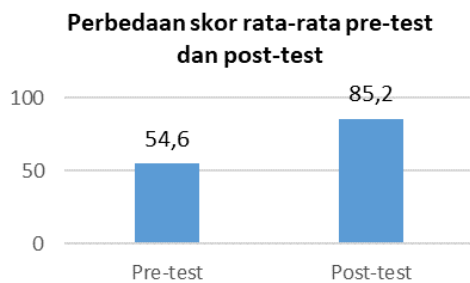
Selanjutnya uji efektivitas modul dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada Kader BKB. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, diperoleh hasil rekapitulasi *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel 1.7 Rekapitulasi skor rata-rata *pre-test* dan *post-test*

Tahap	Nilai Rata-Rata
Pre-Test	54,60
Post-Test	85,20
Peningkatan Prosentase peningkatan	30,60 56 %

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh skor rata-rata *pre-test* sebesar 54,60 dan

skor rata-rata *post-test* sebesar 85,20. Berdasarkan skor tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 30,60 antara skor *pre-test* dan skor *post-test*, jika diprosentasekan terjadi peningkatan sebesar 56 %. Peningkatan tersebut menyatakan bahwa modul yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan. Peningkatan tersebut dapat dilihat lebih jelas pada gambar grafik di bawah ini:



Grafik 1.6 perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test*

Selanjutnya peneliti melakukan uji signifikansi perbedaan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji-t. Hasilnya diperoleh t hitung sama dengan 17,28 sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,72472, karena t hitung lebih besar dari t tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sehingga modul cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.

Penelitian ini menghasilkan sebuah

produk modul cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan bagi Kader Bina Keluarga Balita (BKB). Materi yang disajikan pada produk ini berupa pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan, asupan gizi serta cara menstimulasi tumbuh kembang anak pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupannya, dimulai sejak terjadinya konsepsi (pembentukan embrio dalam kandungan) hingga anak dilahirkan sampai usia 2 tahun. Paket modul cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan terdiri dari empat buah modul, dan satu buah buku petunjuk penggunaan bagi instruktur/pelatih. Empat modul terdiri dari : Modul 1 Persiapan Kehamilan, Modul 2 Masa Kehamilan, Modul 3 Masa Persalinan Nifas dan Menyusui, Modul 4 Masa Bayi-Balita (usia 0-24 Bulan).

C. SIMPULAN

1. Kesimpulan

Pengembangan modul 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk pelatihan Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di BKKBN dilakukan dengan menggunakan tahapan model pengembangan Rowntree. Dimulai dari tahap perencanaan, tahap pengembangan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap modul, maka diperoleh kesimpulan bahwa modul cetak 1000

Hari Pertama Kehidupan bagi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) sudah sangat baik sehingga layak digunakan.

Selain itu hasil uji t yang dilakukan terhadap modul cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan, diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sehingga modul cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh pengembangan modul cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan adalah : (1) isi materi yang ada dalam modul cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh para pembaca khususnya Kader BKB; (2) tampilan desain sampul dan desain isi modul cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan ini sangat menarik dan *colorfull*, dan dilengkapi dengan berbagai ilustrasi untuk membantu memperjelas setiap isi materi, sehingga tidak membuat bosan para pembacanya. (3) isi materi yang dibahas dalam modul cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan sangat penting dan bermanfaat bukan hanya bagi para peserta pelatihan/ Kader BKB tetapi juga sangat penting bagi para orangtua khususnya ibu-ibu yang akan dan sudah memiliki balita usia 0-2 tahun.

(4) modul cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan ini dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul bagi peserta pelatihan dan pelatih/widyaiswara sehingga bisa digunakan dalam kelas pelatihan dengan pelatih/tutor dan juga bisa digunakan secara mandiri oleh kader BKB di rumah.

Adapun Kekurangan yang ada pada modul 1000 Hari Pertama Kehidupan bagi Kader BKB adalah : (1) ruang lingkup materi yang sangat luas, sehingga beberapa materi yang dijabarkan tidak terlalu detail dan kurang mendalam. (2) tes sumatif yang dikembangkan tidak diberikan per modul, tetapi dilakukan secara keseluruhan pada akhir pembelajaran. (3) modul yang dikembangkan tidak dilengkapi dengan media pembelajaran yang lain.

2. Saran

Adapun rekomendasi/saran sebagai berikut: (1) Perlu dikembangkan sumber belajar berupa modul dalam setiap mata diklat, sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran dalam pelatihan; (2) Modul ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri tidak hanya bagi para Kader BKB di seluruh Indonesia, dan juga para ibu-ibu yang akan dan sudah memiliki anak balita; (3) Modul ini dapat dijadikan sebagai salah satu media KIE (Komunikasi, Informasi dan

Edukasi) di masyarakat untuk mengatasi tingginya angka stunting di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- F. Martin, O.J Hoskins, R. Brooks & T. Bannet, *Development of an interactive Multimedia Instructional Module*. The Journal of Applied Instructional Design. [ISSN: 2160-5289, Vol.3 \(3\), 2013](#).
- Handoko, Akbar, Sajidan, dan Maridi. *Pengembangan Modul Biologi Berbasis Discovery Learning (Part Of Inquiry Spectrum Learning-Wenning) pada materi Bioteknologi Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Inkuiri: ISSN: 2252-7893, Vol. 5, No.3, 2016
- Heinich, Robert, Michael Molenda, dan James D. Russel. *Instructional Media and The New Technologies of Instruction. Third Edition*. New York: MacMillan Publishing Company, 1990.
- Hiryanto, Lutfi Wibawa, dan Al Setya Rohadi. *Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta; Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. JPIP Vol. 8 No.2 , September 2015.
- Ibrahim, Nurdin. *Perpektif Pendidikan Terbuka Jarak Jauh*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Ismail. *Pengembangan Paket Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam Berbasis Critical Thinking*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 18 No.1 April 2016, (diakses 15 Desember 2017).
- Ismailia, Titik dan Ali Muhtadi. *Pengembangan Program Pelatihan Pra-Magang Mahasiswa Program studi Bahasa Inggris Politeknik Negeri Jember*. Yogyakarta: Jurnal Inovasi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 2, No.2
- Kementerian Kesehatan, *Buku Saku dan Laporan Lengkap PSG 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2015.
- Oktarinah, Katang Wiyono, dan Zulherman. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Proyek Materi Alat-alat Optik untuk kelas X SMA*. Palembang: Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika Universitas Sriwijaya, ISSN: 2355-7109.
- Oktarina, Zilda dan Trini Sudiarti. *Faktor Risiko Stunting pada Balita (24-59 bulan) di Sumatera*, Bogor: Jurnal Gizi dan Pangan (IPB), November 2013. Vol. 8 No.3, ISSN : 1978-

- 1059.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Rowntree, Derek. *Preparing Materials for Open, Distance and Flexible Learning, An action Guide for Teachers and Trainers*. London: Kogan Page, 1994.
- Sanders, Nathan E, Chris Faesi dan Alyssa A. Goodman, *A New Approach to Developing Interactive Software Modules Through Graduate Education*, J Sci Educ Technol, 2014 DOI. 10.1007/s10956-013-9474-4, New York: Springer Science+Business Media, 2013. Diakses tanggal 31 Oktober 2017.
- Shellnut, Bannie. Allie Knowton dan Tim Savage. *Applying the ARCS Model to the design and development of computer-Based Modules for Manufacturing Engineering Course*. *Journal Education Technology R & D*, Vol. 47 No.2, Springer.Link, ISSN 1042-1629.
- Suparman, M. Atwi. *Desain Instruksional Modern :Panduan para pengajar dan inovator pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Torlesse, Harriet. Aidan Anthony Cronin, Susy Katikana Sebayang, dan Robin Nandy. *Determinants of stunting in Indonesian children: evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction*. BMC Public Health, (2016) 16:669, DOI 10.1186/s12889-016-3339-8. SpringerLink.
- Yaumi, Muhammad, Editor: Nurdin Ibrahim dan Darlan Sidik. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.